

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi dan kerukunan pada seluruh umat beragama memiliki hubungan yang sangat erat dan saling tergantung. Kerukunan berperan penting dalam mengembangkan toleransi, begitu juga sebaliknya, di mana toleransi membawa pada terciptanya kerukunan. Keduanya berkaitan dengan hubungan antar manusia. Toleransi antara umat beragama terlihat dalam tindakan atau perilaku yang menggambarkan saling menghargai dan menghormati satu sama lain.¹

Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai toleransi pada siswa, penting untuk mengajarkan dan mengembangkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran. Toleransi merupakan aspek yang sangat signifikan dan harus ditanamkan. Menyadari adanya isu-isu terkait dengan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) yang tengah mengemuka di Indonesia pada saat ini, penting untuk mengajarkan dan menerapkan sikap toleransi sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar pemahaman tentang toleransi dapat diwujudkan dan siswa dapat terbiasa menghadapi berbagai situasi dan kondisi dengan bijaksana.²

Membangun rasa toleransi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan multikultural yang ditandai oleh keberagaman. Dalam konteks pendidikan, Sebenarnya, setiap agama memiliki ajaran tentang toleransi

¹ Sa'id Agil Husin Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press), h. 13.

² koentjaraningrat, *kebudayaan, mentalitas dan pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 74

beragama. Namun, dalam kenyataannya, kurangnya penekanan pada pembelajaran toleransi beragama sering kali mengakibatkan ketegangan dan konflik antara pemeluk agama di Indonesia, yang menunjukkan ketidakmampuan dalam mengimplementasikan ajaran agama yang dipeluk. Pristiwa ini merupakan ancaman bagi stabilitas dan keberlanjutan nasional negara kesatuan Republik Indonesia.³

Menurut Azyumardi Azra, salah satu strategi yang penting adalah melalui pendidikan multikultural, karena di Indonesia pendidikan semacam itu menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman multikultural adalah Pendidikan Agama. Terutama, dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memegang peran kunci dalam membentuk jiwa multikultural di kalangan siswa. Pendidikan Agama Islam dapat menjadi dasar untuk membentuk akhlakul karimah, yaitu akhlak yang baik, seperti toleransi, keadilan, demokrasi, dan menghormati perbedaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam juga sejalan dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam pendidikan multikultural.⁴

Terutama dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan sikap toleransi di kalangan siswa. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai dasar dalam membentuk akhlakul karimah, yang mencakup nilai-nilai mulia seperti toleransi, keadilan, demokrasi,

³ Ali Rohmad, *kapita selekta pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2004), h. 402

⁴ Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 100

dan menghormati perbedaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam juga sejalan dengan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam pendidikan multikultural. Sebagai pendidik, guru, atau dosen Pendidikan Agama Islam (PAI), mereka memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan pemahaman yang benar tentang toleransi bagi siswa, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, mengingat siswa berasal dari berbagai latar belakang. Dengan pemahaman yang tepat tentang toleransi, semua pihak dalam pendidikan dapat bersikap baik terhadap sesama Muslim maupun non-Muslim, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.⁵

Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian di SDN 2 Dwi Marga Utama yang melibatkan siswa dan guru dengan latar belakang yang beragam, termasuk dalam hal ekonomi, sosial, agama, etnis, ras, dan budaya. Salah satu keunggulan sekolah ini adalah komitmennya yang tinggi terhadap sikap toleransi antara anggota lembaga pendidikan yang memiliki keragaman. Secara umum, siswa di SDN 2 Dwi Marga Utama telah menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama yang ditanamkan melalui rutinitas dan kegiatan positif di dalam dan di luar sekolah, seperti bermain bersama, mengunjungi rumah teman dengan agama yang berbeda, dan kegiatan lainnya. Siswa dan guru di sekolah ini menganut agama Hindu dan Islam. Dalam konteks ini, semua anggota sekolah memiliki peran

⁵ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 1

penting dalam menjaga dan bahkan mengembangkan sikap toleransi yang telah ada.

Pada umumnya, peserta didik di SDN 2 Dwi Marga Utama mampu menjalani pendidikan dengan damai dan harmonis meskipun mereka memiliki keberagaman agama yang beragam dalam latar belakang mereka. Oleh karena itu, SDN 2 Dwi Marga Utama dapat digunakan sebagai teladan bagi institusi pendidikan lain yang menghadapi keberagaman agama dalam upaya mempertahankan toleransi beragama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi proses pengembangan sikap toleransi antar umat beragama melalui pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam lingkungan multikultural di SDN 2 Dwi Marga Utama Latar belakang tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait hal ini dengan judul **“Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di SDN 2 Dwi Marga Utama.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus yang lebih terarah pada pengembangan pendidikan toleransi beragama dengan pendekatan multikultural. Lingkup penelitian ini mencakup aspek gambaran sikap toleransi beragama dan implementasinya dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan penguraian permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, fokus penelitian dalam penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Gambaran sikap toleransi beragama di SDN 2 Dwi Marga Utama
2. Implementasi pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural bagi peserta didik di SDN 2 Dwi Marga Utama.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus yang lebih terarah pada pengembangan pendidikan toleransi beragama dengan pendekatan multikultural. Lingkup penelitian ini mencakup aspek gambaran sikap toleransi beragama dan implementasinya dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan penguraian permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, fokus penelitian dalam penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Gambaran sikap toleransi beragama di SDN 2 Dwi Marga Utama
2. Implementasi pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural bagi peserta didik di SDN 2 Dwi Marga Utama

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti mengajukan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan gambaran sikap toleransi beragama di SDN 2 Dwi Marga Utama.
- 2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural bagi peserta didik di SDN 2 Dwi Marga Utama.

E. Signifikansi Penelitian

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca adapun signifikansi penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berkontribusi dalam memperkaya khazanah ilmiah dan membangun rasa toleransi yang kuat bagi para peneliti dan pembaca. Selain itu, diharapkan tulisan ini juga akan menjadi tambahan dalam koleksi literatur yang berkaitan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, diharapkan bahwa tulisan ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam melakukan studi perbandingan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi Kepala Sekolah dalam mengembangkan sikap toleransi yang kuat, untuk menjaga ketentraman dan kedamaian dalam lingkungan sekolah yang mencakup guru-guru dan peserta didik kelas V.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan budaya toleransi, sehingga terus tercipta suasana yang nyaman, tentram dan damai. Sehingga peserta didik kelas V dapat mengembangkan toleransi yang baik.

c) Bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan peserta didik kelas V mampu menghargai, menghormati dan mengembangkan Toleransi Beragama.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, penulis akan memberikan penjelasan mengenai maksud yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini bertujuan agar pembahasan skripsi menjadi lebih terarah dan jelas.

1. Pengembangan Budaya

Menurut pandangan Edward B. Taylor, budaya merujuk pada Kumpulan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta keterampilan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh oleh individu sebagai bagian dari masyarakat.

Sebagai tambahan kepada penjelasan sebelumnya tentang konsep budaya, penulis ingin memberikan pemahaman yang lebih fundamental tentang budaya. Budaya bisa dipandang sebagai kerangka dasar yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, atau sebagai gaya hidup yang dianut oleh banyak individu, atau sebagai pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan cara hidup yang sesuai dengan lingkungan tertentu.⁶

⁶ Wibowo, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h. 15-16

Budaya peserta didik dan guru yang ada di SDN 2 Dwi Marga Utama sangat beragam, karena di latar belakang dengan adanya perbedaan agama dan suku (Banjar, Jawa, Sasak dan Bali). Salah satu budaya yang ada yaitu budaya suku Bali dimana sebelum mereka berangkat sekolah peserta didik yang beragama hindu melakukan ritual sembahyang di merajan (tempat suci di area rumah mereka), mengenakan kebaya Bali untuk anak perempuan dan kamen (kain tradisional bali yang memiliki bentuk serupa sarung) untuk anak laki-laki, sambil membawa banten/persembahan. Banten yang akan dipersembahkan tersebut berisi buah dan bunga sebagai ekspresi rasa terima kasih umat Hindu Bali kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, istilah yang digunakan untuk menyebut Tuhan Yang Maha Esa.

2. Toleransi Beragama

Secara aslinya, kata "toleransi" bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi merupakan pinjaman dari bahasa Inggris "tolerance" yang memiliki makna yang hampir sama dengan "toleransi" atau "toleran" dalam bahasa Indonesia. Menurut Abdul Malik Salman, kata "toleransi" sendiri berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti "berusaha untuk tetap bertahan hidup, tinggal, atau berinteraksi dengan sesuatu yang sebenarnya tidak disukai atau disenangi. Pemberian kebebasan kepada sesama manusia untuk menganut dan menjalankan keyakinan, serta memberikan ketegangan, rasa saling menghormati dan menghargai terhadap

segala sesuatu yang dijalankannya. Selama apa yang dijalankannya tidak melanggar ketertiban dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.⁷

Dengan itu, penulis menyimpulkan bahwasanya pendidikan toleransi beragama adalah suatu proses kegiatan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang tidak kaku menghadapi banyak perbedaan dan menjadi pribadi yang menghargai perbedaan.

3. Multikultural

Multikulturalisme merupakan konsep ketika sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis dan agama. Bangsa yang multikultur adalah bangsa yang terdiri dari kelompok-kelompok etnik dan budaya (ethnic and cultural groups) yang dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip co-existence yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain.

Pendidikan multikultural (multicultural education) merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari peserta didik sebagai salah satu kekuatan untuk membentuk sikap multikultural.⁸

Satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Dimensi pluralis-multikultural bisa dibentuk melalui proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan di antara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan

⁷ Khabibah Suci Maulidiyah, *Skripsi Pengaruh Multikultural Terhadap Toleransi Beragama Mahasiswa di Universitas MA Chung Malang*, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 19

⁸ Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003) h. 34

ketentraman. Pembelajaran agama berbasis multikultural didasarkan pada gagasan filosofis tentang kebebasan, keadilan, kesederajatan, dan perlindungan terhadap hak-hak manusia yang berusaha memberdayakan peserta didik untuk bekerja aktif menuju kesamaan struktur organisasi dan lembaga sekolah.⁹ Seperti misal peserta didik mulai diperkenalkan dengan hari-hari besar agama dan diajak untuk menjalankannya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ajaran agama masing-masing atau dengan melalui kegiatan mendongeng dan bercerita tentang bermacam-macam agama yang ada di negara Indonesia untuk menumbuhkan sikap saling menghormati satu sama lain antar pemeluk agama yang berbeda-beda.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, yang peneliti maksud dengan judul di atas adalah pengembangan budaya toleransi beragama berbasis multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 2 Dwi Marga Utama, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian yang pertama sebagai proses penanaman suatu ajaran agama

⁹M. Thohorani, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 323 326

Islam dan yang kedua sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.¹⁰

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat, diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang di lakukan oleh saudara Igun Dwi Hermawan yang berjudul “Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SD Negeri 02 Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas”.¹¹ Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah upaya guru dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu melalui kegiatan yang ada di sekolah, di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil dari di skripsi ini adalah dalam menyikapi perbedaan agama yang ada, siswa di SD Negeri 2 Klinting mempunyai sikap toleransi yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pergaulan siswa yang begitu akrab, belajar di sekolah dan mereka mampu bekerja sama dalam semua kegiatan yang ada di sekolah tanpa adanya sikap saling membeda-bedakan agama.

SD Negeri 2 Klinting telah melaksanakan upaya mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama kepada para siswa. dalam upaya mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama kepada para siswa.

¹⁰ Nurul Zuriah, Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h. 46

¹¹ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta : Teras, 2007), h.12

dalam upaya mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama di SD Negeri 2 Klinting dilakukan melalui kegiatan yang ada di sekolah, di dalam kelas maupun di luar kelas. ada beberapa kegiatan di sekolah yang mendukung pengembangan sikap toleransi antar umat beragama, diantaranya: kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tausiyah rutin setiap hari kamis, kegiatan tabungan qurban, upacara bendera, sholat berjamaah dan kegiatan kerja bakti atau jum'at bersih. Sedangkan metode yang digunakan dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama di SD Negeri 2 Klinting.

Adapun kesamaan pembahasan terletak pada objek dan subjek penelitian, yaitu sama meneliti bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama sedang perbedaanya terletak pada keterbatasan penelitian. Jika penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada upaya guru, tetapi penelitian yang peneliti akan lakukan tidak terbatas pada upaya guru saja, melainkan bukti nyata dari adanya pengembangan budaya toleransi.

2. Skripsi Muhammad Syaiful Azwar yang berjudul “Peran Guru PAI Mengimplementasikan Sikap Toleransi Beragama Di SMP Katolik Widyatama Batu”¹². Fokus pembahasan adalah upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi umat beragama kepada peserta didik yang bermacam-macam agama.

Hasil dari skripsi ini menjelaskan Guru pendidikan Agama Islam di SMP Katolik Widyatama Batu memiliki beberapa peran dalam

¹² Igun Dwi Hermawan, *Pengembangan sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SD Negeri 02 Klinting Banyumas*, (Banyumas : IAIN Purwokerto, 2017

mengimplementasikan toleransi antar umat beragama. peran guru pendidikan Agama Islam tersebut adalah guru sebagai motivator, mediator, dinamisator, inspirator. Guru sebagai motivator maksudnya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat berakhlak terpuji dan selalu berbuat baik pada semua orang. Guru sebagai dinamisator, guru mendinamiskan siswa yang sedang mengalami permasalahan-permasalahan agar dapat menyelesaikan masalah tersebut. Terakhir guru sebagai inspirator, guru akan menginspirasi siswa dengan memberikan masukan-masukan atau motivasi bahwa perbedaan itu indah dan perbedaan *sunatullah*.

Kesamaan pembahasan terletak pada langkah penanaman sikap toleransi antar umat beragama, perbedaannya adalah terletak pada objek, bila dalam skripsi yang dilakukan fokusnya pada guru PAI saja, maka penelitian yang akan peneliti lakukan guru PAI dan kepala sekolah sebagai pengatur kebijakan sekolah.

3. Skripsi Lina Riqotul Wafiyah yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 23 Semarang”.¹³ Fokus pada skripsi adalah pada proses penanaman nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI yang mampu menumbuhkan kesadaran dikalangan peserta didik untuk hidup damai, penuh toleransi tanpa konflik.

¹³ Muhammad Syaiful Azwar y, *Peran Guru PAI Mengimplementasikan Sikap Toleransi Beragama Di SMP Katolik Widyatama Batu*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Hasil dari skripsi pada Penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI yang berlangsung di SMP NEGERI 23 Semarang tergolong baik, dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan dengan 1) memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai paham (belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi), 3) memperdalam materi terkait Toleransi.

Model pengajaran dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang menggunakan model pengajaran aktif dan model pengajaran komunikatif dengan sumber belajar. dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagamaan tersebut terhadap siswa di sekolah guru harus memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat.dengan desain pembelajaran agama semacam ini, diharapkan akan tercipta sebuah proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran di kalangan anak didik untuk hidup damai, penuh toleransi dan tanpa konflik. Sebab pendidikan merupakan media dengan kerangka yang paling sistematis, paling luas penyebarannya, dan paling efektif kerangka implementasinya.

Persamaan pada penelitian ini adalah yaitu sama-sama meneliti tentang toleransi sedangkan perbedaannya pada penelitian yang telah dilakukan adalah penanaman nilai toleransi pada SMP sedang penelitian yang akan dilakukan yaitu pengembangan budaya toleransi di yang dimulai dari jenjang SD.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terbagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang didalamnya meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Untuk memudahkan pembahasan dan untuk memberikan arah pemikiran bagi pembaca skripsi nantinya, maka penulis menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I (satu), pada bab ini merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian-penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II (dua), berisi tentang landasan teori pada bab ini akan difokuskan pada Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran PAI. Tema besar pada penelitian ini terdiri dari tiga sub bab. Adapun sub bab pertama, pengertian toleransi beragama yang meliputi pengertian toleransi macam-macam toleransi, budaya toleransi, pengembangan budaya toleransi di sekolah. Sub bab kedua, pengertian pendidikan multikultural, yang meliputi pengertian multikultural, pendidikan berbasis multikultural, tahapan pengembangan pendidikan berbasis multikultural. Sub bab ketiga, pengertian pendidikan agama Islam, yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam, kurikulum Pendidikan Agama Islam,

pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya mengembangkan budaya toleransi beragama.

Bab III (tiga), berisi tentang metode penelitian, yang memuat : Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV (empat), merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan atau analisis data.

Bab V (lima), yaitu penutup yang terdiri dari simpulan penelitian dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan, dan daftar riwayat hidup penulis.